

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN**  
**KEMUHAMMADIYAHAN PADA SISWA KELAS III SD 'AISYIYAH 1**  
**MATARAM TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata**  
**Satu ( S1 ) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**



**OLEH**

**SUHARDI RAHMAN**  
**NIM:716120003**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2019/2002**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

#### PERSETUJUAN

Skripsi Suhardi Rahman, Nim. 716120003 yang berjudul “ Implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhimmadiyahannya Pada Kelas III Di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram” Tahun Ajaran 2019/2020 telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunagasyah*-kan di setujui pada tanggal 12 Agustus 2020

Di bawah bimbingan :

Dosen Pembimbing I,

Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN 0815027401

Dosen Pembimbing II,

Mardiyah Hayati, M.Pd.I  
NIDN 0802096701

Mengetahui  
Kaprosdi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Fakultas Agama Islam

Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN :0815027401

## HALAMAN PENGESAHAN

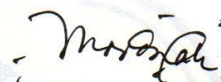
**SKRIPSI  
IMPLEMENTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
KEMUHAMMADIYAHAN PADA SISWA KELAS III  
SD 'AISYIYAH 1 MATARAM**

Skripsi ini atas Nama Suhardi Rahman Telah dipertahankan didepan Dosen  
Penguji Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama  
Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 15 Agustus 2020

Dewan Penguji terdiri dari :

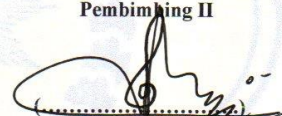
1. Mardiyah Havati, M.Pd.I  
NIDN :0802096701

  
Pembimbing I

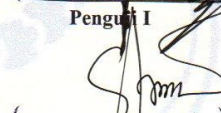
2. Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN :0815027401

  
Pembimbing II


3. Dr. Ahmad Helwani As-Syafi'i, Lc, M.Pd  
NIDN : 0801127803

  
Penguji I

4. Saprun, M. Pd.I  
NIDN : : 0812086701

  
Penguji II

Mengesahkan  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
Dekan FAI

  
Drs. Abdul Wahab. MA  
NIDN : 0812086701

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhardi Rahman  
NIM : 716120003  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah Kelas III Di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dilepas gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 12 Agustus 2020



*Suhardi Rahman*  
**Suhardi Rahman**  
NIM.716120003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sohardi Rahman  
 NPM : 716120003  
 Tempat/Tgl Lahir : Johar Peta, 12/10/1998  
 Program Studi : PGMI  
 Fakultas : FAI  
 NIP/Email : 081.918.339.654  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, pengelolaan dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Tema/Inti : Belajar Pendidikan agama Islam  
 di Kemahmadian pada siswa kelas ul  
Asyiyah 1 Mataram tahun ajaran 2019/2020

Menjamin hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.

Tempat : Mataram

Tanggal : 26/02/2020

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904



## PERSEMBAHAN

*Sebuah persembahan yang tersirat ini ku persembahkan untukmu salah satu kunci surgaku ayahanda dan ibundaku (Mahdi dan Sykrah) doa dan ridhomu sebagai lampu penuntun jalanku menuju ridho-Nya.*

*Kakak-Kakak ku tersayang Herudin, Akmal Udin , Saepulhadi, Fathurozi, Hariadi perhatian dan kekanak-kanakan kalian membuatku merasa memiliki tanggung jawab lebih sebagai seorang Adek.*

*Sahabat-sahabatku tercinta (jaenudin, Ida, mia, ayu, mira, dian, gina, ajiyah, diska) terima kasih atas persahabatan yang tulus selama 4 tahun ini.*

*Semoga Allah meridhoi setiap perjalanan kita...*

*Aamin.*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan seluruh alam beserta isinya yang telah memberikan kesehatan serta keselamatan sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhmadiyah Pada Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka pemenuhan persyaratan menuju gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Agama Islam dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau semoga diberikan tempat terbaik di *yaumul akhir*.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul. Gani, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram;
3. Ibu Aqodiah, M.Pd.I selaku ketua program Studi dan sebagai dosen pembimbing I, yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bunda Mardiyah Hayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama perjalanan skripsi ini;
5. Ibu Nurlaelah, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SD ‘Aisyiyah 1 Mataram yang telah memberikan izin meneliti;
6. Ibu Ika Anggaeni, S.Pd, selaku guru Kelas III yang telah membantu dalam proses penelitian;



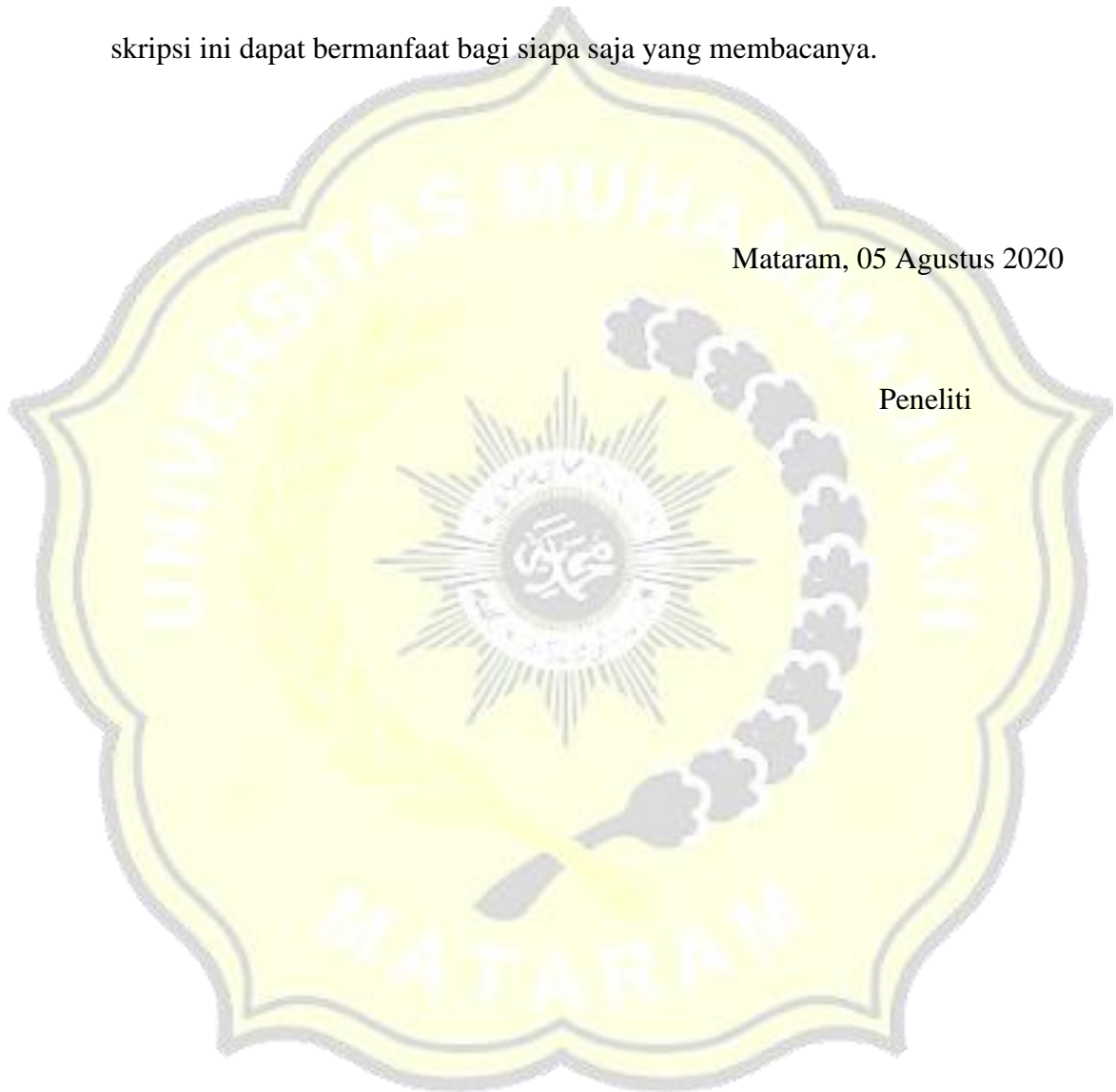
7. Dewan guru dan staf karyawan di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik mengenai isi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan peneliti.

Akhirnya dengan mengharapakan ridho dan rahmat Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Mataram, 05 Agustus 2020

Peneliti



## ABSTRAK

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang menjadi prioritas perhatian Muhammadiyah sejak berdiri hingga sekarang. Usia lahir sampai masa kanak-kanak merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan seorang anak manusia, masa peletakan pondasi dasar kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, emosional, moral dan nilai-nilai agama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah di SD 'Aisyiyah 1 Mataram, materi, strategi dan model pembelajarannya. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui materi, strategi dan model pembelajaran di SD 'Aisyiyah 1 Mataram dalam rangka menambah wawasan tentang proses pembelajaran sehingga menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SD 'Aisyiyah 1 Mataram masing-masing sebagai Sekolah Dasar yang pertama didirikan oleh pengurus 'Aisyiyah di daerah tersebut. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 'Implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah Pada Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram masih rendah sebelum menerapkan belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah, tetapi setelah diterapkan terjadi peningkatan Akhlak merupakan budi pekerti, tabi'at, kelakuan, watak. Dimana akhlak siswa terhadap guru dan sesama teman sangat baik karena siswa SD 'Aisyiyah 1 Mataram cara belajar pendidikan agama Islam di berikan materi langsung disuruh praktikan apa yang ada di dalam materi tersebut. Dalam pembelajaran Kemuhammadiyah anak bisa mengetahui apa arti dari Muhammadiyah dan di dirikan sama siapa, oleh karna itu siswa bisa tau semuanya dari segi berdirinya sampe dengan pengembangan dan penyebaran Muhammadiyah, dan juga dalam mengajar siswa semuanya aktif bertanya dan aktif berani berbicara jadi siswa semuanya paham dalam materi saya sampaikan. Anak-anak mengenal dengan tokoh-tokoh pendiri Muhammadiyah dan tokoh-tokoh 'Aisyiyah yang ada di kota Mataram.

*Keywords: Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah.*

### Abstract

Participating in education becomes Muhammadiyah's main objective until now on. The childhood process is a golden age and becomes a very critical stage for their growth. The period underlies the foundation of human intelligence, development, and formation of cognitive, language, motor, art, emotion, attitude, and religious aspects. The purpose of this study was to find out how the study of Islamic and Kemuhammadiyah was implemented at the elementary school of 'Aisyiyah 1 Mataram. This study also observed the materials, strategies in the teaching, and learning proses. The result of this research hopefully improves the quality of the learning process. This research is field research conducted at the elementary school of Aisyiyah 1 Mataram as the first elementary school of Aisyiyah in Mataram. This study used a qualitative approach that described both verbal and written data collection. The results of this study indicated that the 'Implementation of Islamic and Kemuhammadiyah study at the third-grade students was unsatisfactory before implementing the study of Islam and Kemuhammadiyah. After the implementation, there was positive improvement toward students' character building. The interaction of the students with their teachers and peers indicated a positive attitude because they didn't only learn the theories but also practiced them in their daily activities at school. They also could understand more about Muhammadiyah, such as its founding fathers, its development, its contribution. The student actively asked questions and was confident to speak up during the learning process. Moreover, they recognized some famous figures of Muhammadiyah and 'Aisyiyah in Mataram

**Keywords:** Learning, study of Islam and Kemuhammadiyah

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM  
Am KEPALA  
UPT P33  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
Moh. Fauzi Bafadal, M.pd

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian pembelajaran .....	9
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	9
3. Aqidah .....	12
4. Akhlak .....	14
5. Ibadah .....	18
B. Kemuhammadiyah.....	32
1. Menenal Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah .....	32
2. Dasar-Dasar Pendidikan Muhammadiyah .....	45
3. Kepribadian Keluarga Muhammadiyah .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	61
B. Kehadiran Penelitian .....	62

C. Lokasi Penelitian .....	62
D. Data dan Sumber Data.....	62
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	64
F. Tehnik Analisis Data .....	64
G. Validitas Data .....	68
H. Triagulasi/Gabungan .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Diskripsi Setting Penelitian.....	70
1. Sejarah berdirinya SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	70
2. Letak Geografis SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	70
3. Struktur Organisasi SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	74
B. Hasil Penelitian .....	75
C. Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tabel Data sarana dan Prasarana SD ‘Aisyiyah 1 Mataram ..... 71

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SD ‘Aisyiyah 1 Mataram ..... 72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Data Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas dan berdaya saing tinggi serta berakhlak mulia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal di atas tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu cara mengembangkan dan menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah. Menurut Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah bahwa pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran yang sangat penting, karena dapat dijadikan sarana untuk membina pribadi generasi muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS: 5



tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Selain mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, anak-anak juga dikenalkan dengan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>4</sup>

Adapun pendidikan Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.<sup>5</sup>

Selain Muhammadiyah juga terdapat Aisyiyah, keduanya merupakan satu kesatuan dalam persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi yang ditujukan bagi kaum laki-laki, sedangkan Aisyiyah adalah organisasi perempuan Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H yang bertepatan dengan tanggal 28 Desember 1912 M. Adapun organisasi Aisyiyah didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H atau

---

<sup>3</sup> Baidarus. (2018a). Muhammadiyah dan pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Islamika*, 1(2). Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/view/1101>

<sup>4</sup> Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah pada perguruan muhammadiyah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.87>

<sup>5</sup> Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah pada perguruan muhammadiyah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.87>

bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 melalui pertemuan di rumah Nyai Ahmad Dahlan.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah merupakan suatu bentuk ajaran keIslaman yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman hidup warga Muhammadiyah maupun Aisyiyah. Selain itu Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah dimaksudkan untuk mengenalkan, menanamkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain berkaitan dengan materi keIslaman, juga diberikan dan diajarkan mengenai pendiri dan lambang-lambang Muhammadiyah dan Aisyiyah, sehingga mereka mengenal organisasi yang diikutinya.

Ada lima sikap yang dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah, antara lain: 1) sikap religius yaitu tergambarkan dari semangat para siswa untuk melakukan shalat secara berjamaah, membaca al-qur'an, kemudian giat melakukan ibadah sunnah seperti shalat dhuha dan puasa-puasa sunnah; 2) sikap moderat yaitu ditunjukkan dengan rasa kasih sayang, kesantunan, saling mendukung dan memperkuat, bersikap kritis terbuka dalam memandang perbedaan; 3) sikap cerdas dan berilmu yaitu terlihat dari semangat para siswa untuk membaca dan belajar; 4) sikap mandiri yaitu menjadikan pelajar mampu untuk menjadi insan yang disiplin dan mandiri; dan 5) sikap

---

<sup>6</sup> Yusuf, M. Y. (2005). Ensiklopedi Muhammadiyah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

kerjasama yaitu terlihat jelas dari solidaritas sosial yang tinggi di antara siswa.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan, harus butuh proses yang panjang dan waktu yang lama supaya dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah dimulai sejak anak usia dini. Apabila pendidikan Islam dilakukan sejak usia dini, maka akan tertanam kuat pada diri anak<sup>8</sup>.

Pendidikan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di tingkat dasar dan menengah di tangani oleh majelis pendidikan dasar dan menengah (DIKDASMEN) yang membina mulai dari Amal usaha Muhammadiyah terutama bergerak di bidang Pendidikan yaitu: TK/TPQ, jumlah TK/TPQ Muhammadiyah adalah sebanyak 4623. SD/MI, jumlah data SD/MI Muhammadiyah adalah sebanyak 2604. SMP/MTs, jumlah SMP/MTs Muhammadiyah adalah sebanyak 2604. SMA/SMK/MA, jumlah SMA/MA/SMK Muhammadiyah adalah sebanyak 1143. Perguruan Tinggi Muhammadiyah, jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah sebanyak 172.<sup>9</sup>

Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Nusa Tenggara Barat hingga saat ini memiliki 2 sekolah dasar yang berada di kota Mataram. SD 'Aisyiyah 1

---

<sup>7</sup> Baidarus. (2018b, May 16). Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai pembentuk karakter. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, p. 1. Retrieved from <http://www.umy.ac.id/pendidikan-al-islam-dan-kemuhammadiyah-sebagai-pembentuk-karakter.html>

<sup>8</sup> Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran agama Islam melalui bermain pada anak usia dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 2(2), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.37>

<sup>9</sup>. <https://islamislami.com/2020/03/12/,17:48.data-lengkap-amal-usaha-muhammadiyah/>

Mataram Terletak Di Jalan Anyelir Nomor 2 – 4 dan SD ‘Aisyiyah 2 Mataram Terletak Di Jalan enrgi Ampenan. Peneliti tertarik untuk meneliti dan mendiskripsikan tentang Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram sebagai SD ‘Aisyiyah pertama yang di dirikan oleh Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah NTB dengan harapan dapat menjadi model pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah di seluruh SD ‘Aisyiyah di Nusa Tenggara Barat yang sesuai dengan perkembangan siswa. Maka oleh karna itu, skripsi ini di berjudul; **“Implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah Pada Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah Pada Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram?
2. Bagaimana Kendala Yang Di Hadapi dan solusinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah Pada Siswa Kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum, adalah untuk mencari dan merumuskan model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram. Adapun secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyahana Pada Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram.
2. Untuk mengetahui kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyahana Pada Siswa Kelas III SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setidaknya ada dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian mengenai Implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyahana di SD 'Aisyiyah 1 Mataram. *Pertama*, secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pencarian, perumusan dan penentuan model pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyahana di SD 'Aisyiyah 1 Mataram *Kedua*, Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh Guru dalam hal:

1. Penyusunan rencana Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyahana di SD 'Aisyiyah 1 Mataram
2. Refrensi dalam melaksanakan pembelajaran Agama Islam khususnya Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyahana di tingkat Sekolah Dasar 'Aisyiyah se NTB
3. Informasi kepada peneliti lain dalam melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan model Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyahana di SD 'Aisyiyah se NTB.

## E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian penelitian ini, maka penelitian mengadakan telaah pustaka dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini tujuannya untuk mencegah terjadinya duplikasi, plagiasi, revisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh **Miftah Arifudin** (2017) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “strategi pendidikan guru agama (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) dalam meningkatkan akidah siswa” penelitian tersebut berfokus pada berakhlak baik, dan juga berbekal pemahaman bahasa arab mampu memahami Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai pedoman utama dalam mempelajari dan meningkatkan akidah.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh **Syamsul Yazid** (2001) dari universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsinya yang berjudul “implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah” penelitian tersebut berfokus pada menerapkan secara konsisten isi kurikulum al Islam dan Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran al islam dan kemuhammadiyah dan baik segi materi, metode dan sistem evaluasi yang digunakan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh **Novenda Nisa Rachmawati** (2018) dari fakultas agama islam Unuversitas Muhammadiyah Surakarta dalam

skripsinya yang berjudul “Pengembangan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah khusus Tahfiz Al-Qur’an” penelitian tersebut berfokus pada dalam al islam kemuhammadiyah tidak hanya dikembangkan melalui ilmu penegetahuan saja, namaun membentuk kepribadian peserta didik, salah satu penegembangan pemebelajaran Al Islam Kemuhammadiyah yaitu melalui program tahfiz.

Sedangkan judul yang akan peneliti lakukan penelitian berkaitan dengan Implementasi pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah pada siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram. Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi karya Miftah Arifudin, Syamsul Yazid dan Novenda Nisa Rachmawati memiliki obyek kajian yang berbeda dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu : “Implementasi pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah pada siswa kelas III SD ‘Aisyiyah 1 Mataram”.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah

Pembelajaran adalah suatu proses kompleks yang berlangsung seumur hidup sejak masih bayi sampai ke liang lahat. Menurut Winarno Surahmad menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara seseorang dengan orang lain, khususnya antara guru yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau kecakapan, bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis, tetapi perubahan disebabkan oleh belajar melalui keingintahuan terhadap sesuatu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>10</sup>

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Winarno Surachmad, Teknik Interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Jemmars, 1989., 34

<sup>11</sup> Muhaimin, Paradingma pendidikan Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004, 24

<sup>12</sup> Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: PT Alma Arif, 1981, 56



Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum Agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pemaknaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada ajaran Agama Islam.

#### **B. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah**

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemuhammadiyah adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan.<sup>13</sup>

Zakiah Darajat juga menyebut dalam metodik khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>13</sup> Mardiyah hayati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model Full Day School Membentuk Karakter Dan Kedisiplinan Siswa Di SD 'Aisyiyah 1 Mataram*, Laporan PGMI UMMat, 2020

adalah “membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran yang intensif dan efektif”.<sup>14</sup>

Yusuf Amir Faisal merinci tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
2. Membentuk manusia muslim disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah dapat juga melaksanakan ibadah mua'malah dalam kedudukannya sebagai orang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
3. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah SWT sebagai pencipta-Nya.
4. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
5. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya.

Menurut Imam Al-Ghazali tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan insan paripura baik didunia maupun diakhirat. Menurutnya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilahnya melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, fadhilah ini selanjutnya dapat membawa kepada Allah dan kemudian membahagiakan didunia maupun di akhirat.<sup>16</sup>

### **C. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kemuhmadiyah**

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Cet V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.103.

<sup>15</sup> 6 Yusuf Amir Faisal, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, , 2002), h. 25.

<sup>16</sup> 7Fathiyah Hasan Sulaiman, Alam Pemikiran Al-Ghazali Mengenal Pendidikan Islam, (Bandung: Dipenegoro: 1986), h. 31.

Secara garis besar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah meliputi aspek aqidah, aspek akhlak, aspek Ibadah. Ketiga aspek tersebut merupakan rangkaian yang tidak bisa dipindahkan antara satu dengan aspek lain, ketiganya saling berhubungan dengan membimbing manusia kejalan yang benar sesuai dengan tujuan Agama Islam.

Untuk mempelajari ketiga aspek dasar tersebut, maka selayaknya ketiga hal tersebut diatas diajarkan dalam bentuk materi yaitu:

### 1. Aqidah

- a. **Aqidah** adalah aqidah bisa ditinjau dari dua aspek. Pertama pengertian secara etimologis (lughatan/bahasa), aqidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu'aqidata ( عقد-يعقد-عقداو عقيدة ).

Kata 'aqidatan tersebut mengikutin *wazan fa'ilatan* yang berarti *al-habl, al-'ahd* (tali, jual beli, dan perjanjian) sedangkan *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Atau bisa juga berasal dari kata *I'tiqada-ya'taqidu-I'tiqadan* yang berarti mengikatkan hati. Setelah terbentuknya menjadi 'aqidah berarti keyakinan antara arti kata 'aqdan, *I'tiqadan* dan 'aqidah adalah sebuah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat serata mengandung perjajian yang utuh. Secara termilogis Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*aksioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fithrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam

hati serta diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Melihat pengertian di atas baik secara bahasa dan istilah, aqidah berarti sebuah keyakinan yang kokoh, utuh, tersimpul dengan sebuah kebenaran di dalam hati yang bisa mendatangkan ketenangan serta ketentraman jiwa.<sup>17</sup>

#### **b. Allah Maha Esa**

Allah maha esa artinya Allah SWT. Adalah satu dan tidak ada tuhan selain Allah SWT. yang wajib kita sembah. Allah SWT tidak beranak dan tidak pula di peranakan. Tidak ada sesuatu pun yang bisa menyamainya. Allah SWT .berbeda dengan makhluk.<sup>18</sup>

#### **c. Allah maha pemberi**

*Al-wahhab* artinya Allah maha pemberi. Allah swt.memperikan karunia kepada semua makhluk yang dia kehendak. Allah swt.memperikan tanpa pamrih atau tanpa mengharap imbalan. Allah swt.memperikan kepada semua makhluk tanpa diminta dan tanpa merasa bosan. Allah swt.memperikan tanpa batas waktu, kapan pun dan dimana pun makhluk berada. Allah swt.terusmemperikan dan akan tetap memperikan apapun yang dibutuhkan makhluknya.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Sukarta, *Kuliah Aqidah* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2015) 3-5

<sup>18</sup> Achmad Hasim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Jakarta, 2018) 30

<sup>19</sup> Achmad Hasim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*....34

## 2. Akhlak

Kata Akhlak berarti budi perkerti, tabi'at, kelakuan, watak. Secara etimologi kata akhlak berasal bahasa arab 'akhlaqun' merupakan bentuk jamak dari kata 'khuluqun' yang di artikan budi perkerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, kebiasaan, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata 'khalqun' yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan 'khaliq' yang berarti yang menciptakan tindakan atau perbuatan, sebagai mana terdapat kata 'al-khaliq' artinya pencipta dan 'makhluk' artinya yang di ciptakan.

Lebih lanjut disebutkan oleh bahwa kata *khuluqun* (dengan dhummah kha) memiliki dimensi batin sedangkan kata *khalqun* (dengan fathah kha) mempunyai dimensi zhahir. Kata *khuluqun* merupakan istilah dari bentuk jiwa manusia yang kokoh yang muncul dengan mudahnya dalam suatu bentuk tindakan tanpa membutuhkan pikiran dan perencanaan terlebih dahulu, jika kemunculannya dinilai bagus dan terpuji secara akal serta baik sekali secara syari'at maka dinamakan akhlak baik (*akhlaqan hasanan*) sedangkan kemunculannya tidak baik dinamakan akhlak buruk (*akhlaqan sayyi'an*).

Dalam pengertian sehari-hari kata *khuluqun* umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.

Kata budi juga dapat di artikan sebagai akal yaitu alat batin untuk menimbang dan menentukan mana yang baik dan mana yang

buruk, mana yang benar dan mana yang salah. Kata “budi” juga dapat diartikan sebagai ‘tabi’at, watak, peperagai dan sebagainya. Budi adalah hal yang berhubungan dengan kesadaran yang di dorong oleh pemikiran, yang disebut juga karakter. Pekerti dapat diartikan sebagai perbuatan. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karna didorong oleh perasaan hati yang disebut juga behavior. Berkaitan dengan akhlak, dalam bahasa sehari-hari di kenal juga dengan istilah tata krama yang juga dimaksudkan sebagai sopan santun.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam SD ‘Aisyiyah mencakup bidang pengembangan, pembentukan perilaku, aqidah, akhlakul karimah, Ibadah, Bentuk perilaku terpuji

#### **a. Tanggung jawab**

Islam menganjurkan untuk selalu bertanggung jawab bagi umatnya. Perbuatan kita akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT.

Tanggung jawab artinya bersungguh-bersungguh dalam melaksanakan tugas dan bersedia menerima akibat dari perbuatannya.<sup>21</sup>

Tanggung jawab kepada Allah SWT antara lain melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Contohnya seperti shalat lima waktu, mengaji dan berbuat baik kepada sesama manusia dan alam sekitar.

---

<sup>20</sup> Muhirdan, *kuliah akhlak* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2015) 1-2

<sup>21</sup> Achmad Hasim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...*,42

Tanggung jawab terhadap diri sendiri antara lain menjaga kesehatan dan giat belajar.

Tanggung jawab terhadap orang tua antara lain berbakti, taat, patuh, dan bersikap santun.

Tanggung jawab terhadap lingkungan antara lain menjaga kebersihan lingkungan rumah, sekolah dan alam sekitar.

#### **b. Tawadhu**

Tawadhu adalah kata tawadhu berasal dari bahasa arab (تواضع--يتواضع--تواضعا) yang artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karna rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.<sup>22</sup>

Tawadhu berarti rendah hati/tidak sombong/tidak membanggakan diri. Allah Swt. Memerintahkan hambanya untuk merendahkan hati. Rendah hati kepada sesame dengan cara mengucapkan kata-kata yang baik dan lemah lembut.

---

<sup>22</sup> Muhirdan, *kuliah Akhlak*, (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Mataram ,2015) 176

### c. Peduli

Allah SWT akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu menolong saudaranya, dan memberikan kemudahan kepada orang yang memudahkan orang yang sedang kesulitan.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan kita agar peduli kepada sesama dan membantu kesulitan orang lain, peduli berarti memperhatikan dan membantu orang lain dalam kesulitan.

### d. Ikhlas

Ikhlas adalah ikhlas secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata *khalasha* kemudian berderivasi menjadi *akhlasha-yukhlishu-ikhlasan* yang berarti bersih, jernih yang tidak bercampur dengan sesuatu apapun dan tulus.

Ikhlas adalah manusia semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT dari perkataan, dan jihatnya, tanpa mengharapkan materi, popularitas, julukan, perhatian, superioritas, atau pamrih, agar manusia terhindar dari ketindaksempurnaan amal dan akhlak tercela, sehingga langsung berhubungan dengan Allah SWT.

Ikhlas merupakan batasan sifat yang paling tinggi dalam hati, dikarenakan orang ikhlas akan selalu mengabdikan dirinya dalam



kehidupan di jalan Allah. Alangkah indahny hidup ini jika ikhlas dapat diterapkan dalam kehidupan.<sup>23</sup>

Niat yang baik menjadi awal perbuatan baik. Niat yang ikhlas akan mengantarkan perbuatan yang ikhlas pula. Allah SWT tidak memandang kepada rupa dan harta kita. Allah swt.melihat hati dan amal kita.

Simpulannya bahwa ikhlas artinya mengerjakan suatu kebaikan dengan niat hanya kepada Allah SWT untuk memperoleh ridhaNya. Ikhlas menjadi syarat diterimanya amal.<sup>24</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :



Artinya Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama (Q.S Al-Bayyinah/5).<sup>25</sup>

### 3. Ibadah

Secara etimologi Ibadah ibadah berarti menyembah, taat, tunduk, patuh, hina, menyesal dan mengabdikan sedangkan secara terminologis, ibadah adalah ibadah ialah bertaqarrub (mendekati

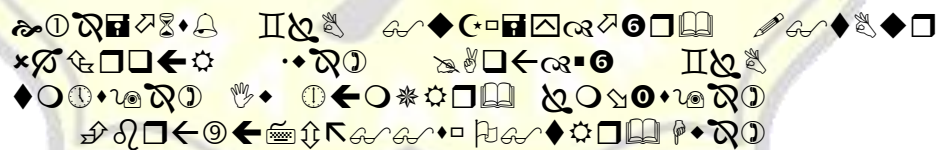
<sup>23</sup> Muhirdan, *kuliah Akhlak* (Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2015) 52

<sup>24</sup> Achmad Hasim dan M.Kholid Fathoni, *pendidikan agama islam dan budi pekerti...*, 90

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab...*, 598

diri) kepada Allah, dengan jalan mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala larangannya dan mengamalkan segala yang diijinkan Allah. Yang khusus ialah segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.<sup>26</sup>

Dalam pandangan ahli hukum Islam, hakikat ibadah adalah mengabdikan kepada Allah yang dimanifestasikan dalam bentuk kepatuhan, ketaatan dan penyerahan diri secara total baik secara lahir dan batin oleh seorang hamba kepadanya. Hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa penciptaan manusia di dunia memang untuk mengabdikan kepada Allah dengan jalan beribadah kepadaNya. Dengan kata lain, semua aktifitas manusia dalam hidupnya dikerjakan dalam rangka mengabdikan kepada Allah dengan cara mematuhi, menaati, menjalankan perintah, menjauhi larangan dan mengamalkan apa yang diijinkan oleh Allah. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang hal ini, diantaranya:



Artinya dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada

<sup>26</sup> Falahuddin, *Kuliah Fiqih Ibadah* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2015) 1

Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".(QS:Al-Anbiya/25).<sup>27</sup>

Ibadah ialah *bertaqarrub* (mendekati diri) kepada Allah dengan jalan menta'ati segala perintah-perintahnya, menjauhi segala laranganNya, dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah.

Ibadah itu ada yang umum da nada yang khusus:

- a. Yang umum ialah segala ‘amal yang diizinkan Allah.
- b. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.<sup>28</sup>

**a. Wudlu**

**1. Dasar hukum dan tata cara wudlu**

Kewajiban berwudlu dan tata caranya telah di sebutkan oleh Allah dalam surah Al-Maidah adalah:



artinya Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh)

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab...*,324

<sup>28</sup> -Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih,*Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah* (Suara Muhammadiyah,Yogyakarta 2015) 278-279

kakimu sampai dengan kedua mata kaki,(QS Al-Maidah:6).<sup>29</sup>

Penjelasan lebih rinci dapat kita temukan dalam praktek yang dilakukan oleh Nabi saw seperti disebut dalam hadis-hadis yang jika disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bersiwak atau bersikat gigi dengan pasta gigi.
- b. Niat berwudlu.
- c. Mengucapkan bismillah ketika memulai wudlu.
- d. Membasuh tangan tiga kali sambil menyela-nyelai jari jemari.
- e. Berkumur-kumur secara sempurna (tamadlmadla) sambil memasukan air ke dalam hidung (istansyaqa) sampai kedalam-dalam lalu menyemburkannya ke luar sebanyak tiga kali.
- f. Membasuh wajah tiga kali secara merata.
- g. Membasuh tangan kanan sampai siku tiga kali, kemudian tangan kiri dengan cara yang sama.
- h. Mengusap kepala sekaligus dengan telinga, cukup hanya satu kali, dengan cara mengusap kepala dengan kedua tangan dari depan ke belakang, memulai dari batas depan kepala dengan menjalankan kedua tangan sampai tengkuk, kemudian mengembalikannya ke tempat memulainya. Setelah itu memasukkan kedua jari telunjuk ke lubang telinga dan dua ibu jari mengusap kedua punggung telinga .
- i. Membasuh kaki kanan sampai dua mata kaki sambil menyela-nyela jemarinya sebanyak tiga kali, kemudian kaki kiri dengan perlakuan yang sama.
- j. Tertib, sesuai urutannya .
- k. Berdo'a.<sup>30</sup>

أشهد لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن  
محمدًا عبده ورسوله

Artinya aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusaNya( HR.Muslim, Ahmad dan Abu Daud).

<sup>29</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab...*,108

<sup>30</sup> Falahuddin,*Kuliah Fiqih Ibadah...*,46-48

Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan–gerakan yang di mulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu. Ketentuan shalat ditetapkan dalam syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan contoh yang di lakukan Nabi yang termuat dalam haditsnya. Oleh karna itu, shalat dianggap sah apabila dilakukan sesuai dengan contoh yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama (*imad addin*). Ukuran keberagamaan seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka dia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, jika ia meninggalkan shalat maka ia telah meruntuhkan agamanya. Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apa pun, sepanjang akal nya sehat.

Dengan demikian, ada kalanya seseorang muslimah tidak diperkenankan shalat yakni pada saat-saat tertentu seperti ketika sedang haid dan nifas sampai ia suci.<sup>31</sup>

#### **b. Inti ibadah shalat**

Shalat artinya. Shalat diartikan pula sebagai serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

---

<sup>31</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam...*,25-26

Shalat dilaksanakan untuk membuktikan pengabdian diri kepada Allah SWT.

Melaksanakan shalat berarti menyembah Allah SWT berdoa, memohon ampunan, dan bersyukur kepada Allah SWT.

Shalat merupakan ibadah yang diperhitungkan pertama kali setelah hari kiamat tiba. Shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

### c. Hikmah shalat

Shalat akan memberikan hikmah yang bermanfaat jika dilaksanakan dengan sempurna, memenuhi syarat rukun, khusyu' dan ikhlas karena Allah Swt. Hikmah shalat di antaranya seperti berikut.

1. Selalu mengingat Allah SWT
2. Mendekatkan diri kepada Allah SWT
3. Disiplin waktu.
4. Hidup bersih.
5. Hidup tertip dan teratur.
6. Bersikap rendah hati.
7. Hidup damai dan menyebarkan keselamatan.
8. Hati menjadi tenang dan tenteram.
9. Membina kesabaran, persatuan, persaudaraan dan memelihara diri dari perbuatan dosa.<sup>32</sup>

Telah banyak penelitian-penelitian ilmiah yang mengungkap fungsi dan hikma shalat. Berikut disebutkan beberapa fungsi dan hikmah shalat yang langsung diterangkan oleh Al-Qur'an dan penelitian-penelitian ilmiah modern:

<sup>32</sup> Achmad Hasim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...*, 64

a. Untuk mengingat Allah SWT fungsi shalat yang paling utama. Kesadaran terhadap eksistensi, kebesaran, dan kekuasaan Allah dengan segala konsekuensinya akan muncul pada orang yang shalat. Allah berfirman :



Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.(QS: Thahaa:14)<sup>33</sup>

b. Mencegah perbuatan keji dan munkar

Fungsi ini merupakan salah satu konsekuensi dari zikrullah. Allah berfirman:



Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-

<sup>33</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab...*,313

perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS: Al- Ankabut:45).<sup>34</sup>

c. Penolong bagi orang yang beriman.

Shalat merupakan media komunikasi yang paling efektif antara mahluk dan khaliqnya. Saat itulah manusia dianjurkan untuk berdo'a pemohon pertolongan kepada-Nya, lebih-lebih saat sujud. Allah berfirman



Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.(QS: Al Baqarah:45).<sup>35</sup>

d. Mendidik dan melatih manusia menjadi hamba yang tenang dalam menghadapi masalah dan tidak bersikap kikir saat mendapatkan nikmat dari Allah. Allah SWT berfirman;



<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab ...*,401

<sup>35</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab...*, 7





Artinya: Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir. kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya, .(QS: Al-Ma'arij:19-23).<sup>36</sup>

e. Dalam pandangan ahli medis, shalat adalah praktek ibadah yang paling proporsional bagi anatomi tubuh manusia. Gerakan shalat sangat melekat dengan gestur (gerakan khas tubuh) seseorang muslim yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.<sup>37</sup>

#### d. Praktik shalat

Praktik sholat meliputi :

Niat dan Berdiri tegak



Takbir

<sup>36</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab ...*568

<sup>37</sup> Falahuddin, *Fiqh Ibadah (Lembaga Penkajian Dan Pengalaman Islam (LP2I) Universitas Muhammadiyah Mataram, 2013)* 66



Membaca Do'a Iftitah



اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ  
 الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ  
 اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبَ  
 الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ  
 اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالْتَّلْجِ وَالْبَرْدِ.

Membaca surah Al-Fatihah



سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي



Do'a I'tidal



رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

Bacaan Sujud



سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Do'a Duduk Diantara Dua Sujud

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَارْزُقْنِيْ



Do'a Tasyahud Awal



اَلنَّجِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلٰوٰتُ وَالطَّيِّبٰتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ اَيُّهَا  
النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللّٰهِ  
الصَّالِحِيْنَ.  
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

Do'a Tasyahud Akhir



التَّحِيَّاتِ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتِ وَالطَّيِّبَاتِ. أَسْلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا  
النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. أَسْلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ  
الصَّالِحِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ  
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ  
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Do'a Sesudah Tasyahud Akhir



اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ  
الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ  
الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ<sup>38</sup>



Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD 'Aisyiyah 1 Mataram adalah untuk mengembangkan Nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang ini meliputi lingkup Pendidikan Agama Islam sesuai tuntunan tarjih dan moral serta pengembangan berperilaku terpuji dan shalat kewajibanku. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai Al Islam diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak kepada Allah dan membina sikap anak dalam meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik serta berakhlakul karimah.

<sup>38</sup> Falahuddin, *Fiqih Ibadah* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LP2I) Universitas Muhammadiyah Mataram, 2015) 78-94

Mensyukuri nikmat Allah SWT dengan perilaku sesuai gerakan Muhammadiyah, Kedisiplinan diri dengan beribadah dan belajar tepat waktu, Berkomunikasi dan berperilaku baik dengan standar Akhlakul karimah, Kebersihan dan kesehatan diri ditunjukkan dengan taharah.<sup>39</sup>

## **B. Kemuhammadiyah**

### **a. Mengenal Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah**

#### **1. Mengenal Muhammadiyah**

Dalam catatan sejarah, nama Muhammadiyah yang diberikan oleh KH. Ahmad Dahlan terhadap organisasi yang didirikannya adalah atas usul dari seorang kerabat sekaligus teman seperjuangannya yang bernama Muhammad Sangidu, seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta dan tokoh pembaharuan yang kemudian menjadi penghulu Kraton Yogyakarta. Setelah melalui salat istikharah, KH. Ahmad Dahlan kemudian memberikan nama Muhammadiyah bagi organisasi yang akan dipimpinnya itu.

Secara etimologis, Muhammadiyah berasal dari Bahasa Arab dengan kata dasar “*Muhammad*”, yaitu nama seorang Nabi atau Rasul terakhir yang diutus oleh Allah ke muka bumi ini. Kemudian kata tersebut mendapatkan tambahan akhir “*yah nisbah*” yang artinya menjeniskan atau mengelompokkan.

Dengan demikian, Muhammadiyah berarti kelompok, umat dan pengikut Muhammad. Dengan demikian siapapun yang beragama Islam, yang mengucapkan dua syahadat, maka dia adalah

---

<sup>39</sup>.Mohammad Khairudin,*Pintar Kemuhammadiyah* (Taman Pustaka Muhammadiyah,Yogyakarta,2015) 19



Muhammadiyah, tanpa dilihat atau dibatasi oleh perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis dan sebagainya.

Sedangkan secara terminologis, Muhammadiyah adalah organisasi dan gerakan Islam, gerakan dakwah amar makruf nahi munkar, berdasar Islam dan bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H, bertepatan tanggal 18 November 1912 M di kota Yogyakarta.<sup>40</sup>

#### **a. Arti Perguruan Muhammadiyah**

Muhammadiyah memiliki banyak perguruan yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Perguruan Muhammadiyah termasuk dalam dalam amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan.

Perguruan Muhammadiyah mulai dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pengelolaan perguruan Muhammadiyah tingkat Taman kanak-kanak ditangani oleh 'Aisyiah, dan sering dikenal dengan nama Taman kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal (TK ABA), pendidikan Muhammadiyah tingkat dasar dan menengah ditangani oleh majelis pendidikan dasar dan menengah (DIKDASMEN) yang membina mulai dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA).

Sedangkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ditangani oleh Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan

---

<sup>40</sup> Falahuddin, *Kuliah Kemuhammadiyahan* (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2015) 73-74

(Dikilitbang) contoh perguruan tinggi yang dimiliki Muhammadiyah: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Sekolah Tinggi Aisyiah dll.

### **b. Ciri-ciri Perguruan Muhammadiyah**

Perguruan Muhammadiyah disamping mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan ilmu umum. Perguruan Muhammadiyah mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam mendidik anak didiknya.<sup>41</sup> Ciri-ciri itu biasa disebut sebagai khusus perguruan Muhammadiyah.

Adapun ciri-ciri khusus perguruan Muhammadiyah adalah:

1. Perguruan Muhammadiyah berdasarkan ajaran islam
2. Mengajarkan pengetahuan agama dan ilmu umum
3. Mengembangkan akhlakul karima (akhlak mulia)
4. Jumlah jam pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum
5. Memiliki mata pelajaran khusus ISMUBARIS (Al Islam, Kemuhammadiyan, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Mata pelajaran Al Islam meliputi : Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, dan Tarih.

Dengan ciri khusus perguruan Muhammadiyah diharapkan bisa mencetak generasi penerus yang mampu memahami ajaran Islam secara luas dan mendalam. Sehingga lulusan perguruan Muhammadiyah dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan Muhammadiyah .

### **c. Muhammadiyah berjuang menyiarkan agama Islam di Indonesia**

---

<sup>41</sup> Mohammad Khairuddin, *Pintar Kemuhammadiyah* (Taman Pustaka Suara Muhammadiyah, Yogyakarta 2015) 7

Menyiarkan agama Islam Muhammadiyah berarti melakukan dengan dua cara yaitu *dakwah bil lisan* dan *dakwah bil hal*. **Dakwah bil lisan** maksudnya dakwah yang dilakukan dengan ucapan contoh mengajak seseorang untuk berbuat menurut ajaran Islam. Sedangkan **dakwah bil hal** artinya dakwah yang dilakukan dengan amal perbuatan, contoh memberi infaq, shalat berjama'ah di masjid, dan sebagainya. Contoh perbuatan yang baik dimaksudkan agar ditiru oleh orang lain.<sup>42</sup>

Allh SWT menyeru kepada umat manusia untuk melakukan dakwah dengan hikmah dalam firman-Nya surah an-Nahl ayat 125

اِنَّ اِيۡنۡسَانَ لِرَبِّهِۦٓ اَكۡرٰهًا  
 خٰسِرًا مَّجۡرِمًا  
 اِنَّ اَكۡرَبَٓ اِلَىٰ رَبِّهِۦٓ  
 لَمَنۡ اٰتٰهُ مَالًا مِّنۡ رَّبِّهِۦٓ  
 فَسَبَّحۡتَ بِحَمۡدِ رَبِّكَ  
 اَكۡثَرَ مِمَّا سَبَّحۡتَ بِحَمۡدِ  
 رَبِّكَ اَمۡرًا مِّنۡ اَمۡرٍ  
 اِنَّ اَكۡرَبَٓ اِلَىٰ رَبِّهِۦٓ  
 لَمَنۡ اٰتٰهُ مَالًا مِّنۡ رَّبِّهِۦٓ  
 فَسَبَّحۡتَ بِحَمۡدِ رَبِّكَ  
 اَكۡثَرَ مِمَّا سَبَّحۡتَ بِحَمۡدِ  
 رَبِّكَ اَمۡرًا مِّنۡ اَمۡرٍ  
 اِنَّ اَكۡرَبَٓ اِلَىٰ رَبِّهِۦٓ  
 لَمَنۡ اٰتٰهُ مَالًا مِّنۡ رَّبِّهِۦٓ  
 فَسَبَّحۡتَ بِحَمۡدِ رَبِّكَ  
 اَكۡثَرَ مِمَّا سَبَّحۡتَ بِحَمۡدِ  
 رَبِّكَ اَمۡرًا مِّنۡ اَمۡرٍ

Aertinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS An-Nahl.125).<sup>43</sup>

Berdirinya Muhammadiyah adalah langkah nyata yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Oleh

---

<sup>42</sup> Mohammad Khairuddin, *Pintar Kemuhammadiyah...*, 8  
<sup>43</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab...*, 281

karena itu dalam ciri perjuangan Muhammadiyah tidak lepas dari gerakan Islam yang berarti bahwa segala yang dilakukan oleh Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan, pengajaran dan sebagainya adalah untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam.

Muhammadiyah berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat di hayati, dirasakan dan dinikmati oleh umat.

#### **d. Muhammadiyah memperjuangkan kemerdekaan Bangsa dan Negara**

Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 Nopember 1912, dimana pada masa itu Indonesia masih dijajah oleh bangsa Belanda selama 350 tahun (3,5 abad) dan Jepang selama 3,5 tahun. Saat Muhammadiyah didirikan kondisi bangsa Indonesia mengalami kesusahan, kemiskinan dan kebodohan.

Pada saat itulah muncul pergerakan-pergerakan perlawanan dari bangsa Indonesia yang salah satunya bertujuan untuk menyatukan seluruh bangsa Indonesia dalam melawan penjajah.

Muhammadiyah memiliki cara tersendiri dalam berjuang melawan penjajah yaitu melalui jalur pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendidikan Muhammadiyah mampu membangkitkan umat muslim akan pentingnya kemerdekaan dari penjajahan dan mampu mengurangi kebodohan generasi penerus bangsa.

**e. Peran tokoh Muhammadiyah dalam memperjuangkan Kemerdekaan**

KH Ahmad Dahlan lahir di kauman, Yogyakarta pada tahun 1285 Hijriyah (1 Agustus 1868 M) dengan nama kecil Muhammad Darwis Ayahnya bernama Kiai Haji Abu Bakar bin Kiai Haji Muhammad Sulaiman dan ibunya bernama Siti Aminah binti Kyai Haji Ibrahim.

K.H Ahmad Dahlan hidup pada masa penjajahan Belanda. Sebagai pribadi yang baik, beliau memiliki cita-cita dan harapan yang sangat mulia untuk membebaskan Bangsa Indonesia dari penjajah Belanda. Menurutnya, sikap dan tingkah laku bangsa Belanda sangat bertentangan dengan pandangna hidup Islam. Oleh karna itu, beliau memiliki sikap anti penjajah dan selalu bertekat untuk berjuang melawan penjajah Belanda. Tekat K.H Ahmad Dahlan dalam melawan penjajah Belanda diwujudkan melalui organisai Muhammadiyah.

K.H Ahmad Dahlan berjuang melawan penjajah melalui organiasi yang didirikannya yaitu Muhammadiyah. Beliau bertekad untuk mengusir penjajah dari Indonesia, melalui Muhammadiyah inilah beliau mengadakan kegiatan untuk memperbaiki kehidupan beragama dengan mengemablikan ajaran-ajaran Islam pada sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadist. KH Ahmad Dahlan kemudian mendirikan Madrasah untuk memperbaiki pendidikan masyarakat

denagn pendidikan, umat Islam Indonesia menjadi umat yang cerdas dan berakhlak mulia, merdeka, berdaulat adil dan makmur.

KH Ahmad Dahlan wafat tempatnya pada tanggal 23 Februari 1923 bertepatan pada tanggal 7 Rajab 1340 H. sepeninggal KH Ahmad Dahlan bukan berarti berhenti pula perjuangan yang sudah beliau mulai awal, kita sebagai generasi penerus Muhammadiyah wajib untuk menerus perjuangan Muhammadiyah dan ikut serta membesarkan Muhammadiyah.<sup>44</sup>

## 2. 'Aisyiyah

'Aisyiyah berdiri pada tahun 1335 H/ tahun 1917 M kemudian tumbuh dengan cepat sekali. Warga 'Aisyiyah terdiri dari gadis-gadis remaja, di samping ibu-ibu muda yang sudah berumah tangga. Perkembnagan 'Aisyiyah tidak hanya di Yogyakarta, tetapi juga di berbagai tempat.

Melihat kenyataan perkembangan 'Aisyiyah yang demikian itu dapat dikatakan bawa 'Aisyiyah merupakan penanaman pendidikan yang baik. Di mana-mana 'Aisyiyah tumbuh dengan pesat. Hal ini dapat mengerti karena 'Aisyiyah merupakan organisasi yang mempunyai tujuan jelas. Organisasi ini diminati oleh para anggotanya karena gerak langkahnya merupakan amal ibadah kepada Allah. Azas maupun tujuan yang jelas. Melalui organisasi 'Aisyiyah itu orang dapat berbuat, berkarya, dan bekerja keras karena organisasi itu berkaidah Islam.

---

<sup>44</sup> Mohammad Khairuddin, *pintar Muhammadiyah...*, 6-11

Apabila dikaji usaha yang dirintis Nyai Ahmad Dahlan itu merupakan cita-cita luhur, karena dalam alam penjajahan yang penuh rintangan beliau memelopori usahanya memberikan pendidikan anak orang lain, dan bukan semata-mata mendidik anak sendiri. Perhatian yang besar itu jarang terlintas dalam kehidupan orang pada umumnya.

Amal usaha Nyai Ahmad Dahlan yang telah dicurahkan kepada anak-anak didik dijadiakn modal oleh 'Aisyiyah dan diteruskan sebagai pedoman gerak langkah organisasi.

Dalam perkembangan selanjutnya,amal usaha rintisan K.H. Ahmad Dahlan dan Nayai Ahmad Dahlan telah menjadi keputusan Muktamar dengan dibukanya sekolah-sekolah kejuruan, umpamanya Sekolah Bidan, Sekolah Perawat, Sekolah Kepandaian Puteri, Sekolah Guru Kepandaian Puteri, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak dan sebagainya. Usaha ini merupakan dorongan dan semangat dari Nayi Ahmad Dahlan kepada 'Aisyiyah untuk memperhatikan kemajuan puteri-puteri pada umumnya dan gadis-gadis khususnya dengan harapan kelak mereka dapat mengganti meneruskan oarang-orang tua yang telah merintisnya. Generasi muda inilah yang di harapkan mengemudikan gerak langkah organisai 'Aisyiyah dengan sebaik-baiknya.

'Aisyiyah dalam memperluas amal usahanya juga telah membuka Rumah Sakit Bersalin. Hal ini juga bersifat pendidikan atau kemasyarakatan. Dengan semakin majunya pemikiran, diketahui bawah dalam pengembangannya, penyampaian agama Islam bukan

hanya melalui pengajian saja, tetapi juga dengan pendirian panti-panti asuhan.<sup>45</sup>

Dalam bidang pendidikan agama Islam 'Aisyiyah mendirikan Madrasah Diniyah yang terus berkembang. Pada awalnya pernah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah. Karena penyusuaian kurikulum dengan Departemen Agama serta sesuai dengan kesepakatan Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah, maka 'Aisyiyah bertugas mengelolah Madrasah Diniyah. Dalam pendidikan umum 'Aisyiyah bertugas mengelolah Sekolah Kejuruan Khusus Puteri.

Prinsip pendidikan dalam 'Aisyiyah sama dengan prinsip pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan formal sekolah umum (bukan agama) kurikulumnya diamakan dengan kurikulum Agama diatur oleh Muhammadiyah.

Dalam perkembangan terakhir 'Aisyiyah telah memiliki lebih dari 5365 Taman Kanak-Kanak yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia. 'Aisyiyah juga telah memiliki sejumlah Madrasah Diniyah Awaliyah 'Aisyiyah (yang terdaftar kurang lebih 507 buah) serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang tersebar di setiap cabang dan Ranting di seluruh Indonesia.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> \_\_\_*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah* ( Tanpa Penerbit Yogyakarta,2016) 30-32

<sup>46</sup> \_\_\_*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah...*,61



Tujuan utama 'Aisyiyah adalah menumbuhkan dan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan, terhadap berbagai masalah yang menjadi tujuan utama berdirinya organisasi ini, seperti memperkenalkan pandangan bahwa Islam menganggap perempuan setara dengan laki-laki, baik dalam ranah keagamaan maupun sosial. 'Aisyiyah juga menganjurkan pembaruan budaya dengan menggalakkan penafsiran ulang terhadap pandangan yang menganggap perempuan sebagai pihak yang inferior.<sup>47</sup>

#### **a. Amal Usaha Aisyiyah**

Menjelang seabad gerakannya, Aisyiyah saat ini telah memiliki 34 Pimpinan Wilayah Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2.332 Pimpinan Cabang Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6.924 Pimpinan Ranting Aisyiyah (setingkat Kelurahan).<sup>48</sup>

Selain itu, Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak di berbagai bidang, yaitu: pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Amal usaha Aisyiyah bidang pendidikan saat ini berjumlah 4.560, terdiri dari Kelompok Bermain, Taman Pengasuhan Anak, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Pendidikan Tinggi.

---

<sup>47</sup> Ro'fah, *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah* (Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 2016) 31

<sup>48</sup> <http://m.muhammadiyah./22/06/2020/,/19:16/,or.id/id/content-199-det-aisyiyah.html>

Sedangkan amal usaha bidang Kesehatan berupa Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Badan Kesehatan Ibu dan Anak, Balai Pengobatan dan Posyandu secara keseluruhan berjumlah 280 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai gerakan yang peduli terhadap kesejahteraan sosial masyarakat, Aisyiyah hingga kini memiliki 459 amal usaha seperti Rumah Singgah Anak Jalanan, Panti Asuhan, lembaga Dana Santunan Sosial, tim Pangrukti Jenazah dan Posyandu.

Aisyiyah berpendirian bahwa harkat martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa peningkatan kemampuan ekonominya. Oleh karena itu, Aisyiyah mengembangkan berbagai amal usaha pemberdayaan ekonomi ini dalam bentuk koperasi (termasuk koperasi simpan pinjam), Baitul Mal wa Tamwil,<sup>49</sup> toko/kios, Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA), home industri, kursus ketrampilan dan arisan. Jumlah amal usaha di bidang ini mencapai 503 buah.

Aisyiyah juga mengembangkan beragam kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang peningkatan kesadaran kehidupan bermasyarakat. Hingga saat ini amal usaha yang mencakup pengajian, Qoryah Thayyibah, Kelompok Bimbingan Haji (KBIH), badan zakat infaq dan shodaqoh serta musholla berjumlah 3.785.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> <http://m.muhammadiyah./22/06/2020/,/19:16/,or.id/id/content-199-det-aisyiyah.html>

Maka agar dalam upaya mencapai cita-citanya KH. Ahmad

Dahlan memberikan bekal-bekal perjuangan sebagai berikut:

1. Perjuangan hendaklah disertai dengan keikhlasan hati menunaikan tugasnya sebagai wanita Islam sesuai dengan bakat kecakapannya, tidak menghendaki sanjung puji dan tidak mundur selangkah karena dicela.
2. Penuh keinsafan bahwa beramal itu harus berilmu.
3. Jangan mengadakan alasan yang tidak dianggap sah oleh Tuhan hanya untuk menghindari suatu tugas yang diserahkan kepadanya.
4. Membulatkan tekad untuk membela kesucian Agama Islam.
5. Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan perjuangan.<sup>51</sup>

Dari pimpinan beliau itulah wanita-wanita Islam merasa terangkat derajatnya dikembalikan kepada kedudukannya sebagai yang dikehendaki Tuhan. Sebagai isteri mereka mengerti hak dan kewajibannya terhadap suaminya. Sebagai seorang ibu, mereka memperhatikan betul-betul tentang pendidikan anak-anaknya dan kebesaran rumah tangganya. Di dalam membimbing dan mengikuti gerakan langkah ‘Aisyiyah yang telah terbentuk itu, maka Nyai Ahmad Dahlan diangkat sebagai pelindungnya. Beliau adalah sesepuh dari pengurus ‘Aisyiyah. Sewaktu-waktu menjadi tempat beratnya dan memohon nasihatnya. Dalam hal ini bahkan Nyai Ahmad Dahlan member jiwa dan semangat organisai untuk membawa maju usaha-usahanay. Kemudian Nyai Ahmad Dahlan di angkat sebagai ketua pusat pimpinan ‘Aisyiyah.

Yang dijadikan dasar ‘Aisyiyah ialah ayat Al-Qur’an yang artinya sebagai berikut: “Barang siapa beramal sholeh yaitu amal

---

<sup>51</sup> Falahuddin, *Kuliah Kemuhammadiyah...*, 250

apa saja yang menuju kepada perdamaian baik pria maupun wanita asal beriman dan dianugerahi penghidupan yang layak”. Rupa-rupanya beliau yakin bahwa takmungkin pekerjaan besar, akan berhasil tanpa bantuan kaum wanita. Dalam melaksanakan cita-cita beliau, bantuan dari kaum wanita diperlukan sekali. Di sinilah kiranya Nyai Ahmad Dahlan telah dapat memenuhi harapannya. Beliau selalu berdampingan dalam perjuangan dan dalam suka dan duka dengan suaminya. Nyai Ahmad Dahlan sebagai seorang wanita yang telah menempatkan dirinya, mengerti akan kedudukannya dan kewajibannya.<sup>52</sup>

Untuk mencapai tujuan itu hambatannyapun banyak, tetapi berkat penanaman pendidikan yang terus menerus disampaikan oleh KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Ahmad Dahlan, ;Aisyiyah dengan sekuat tenaga bertekad bulat menghadapi segala hambatan itu. Jiwa berjihad telah kuat dalam sanubari pengurus ‘Aisyiyah.

Adapun Identitas ‘Aisyiyah, organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, yang berazaskan Islam serta bersumber pada Al-Qur’an dan asSunnah. Sedangkan visi ideal ‘Aisyiyah adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Visi pengembangan tercapainya usaha-usaha ‘Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar

---

<sup>52</sup> Falahuddin, *Kuliah Kemuhammadiyah...*, 251-2 52

makruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani, yakni masyarakat Islam yang sebena-benarnya. Misi ‘Aisyiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan meliputi:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran Islam.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkaitan terhadap ajaran Islam.
4. Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak.
5. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, serta membangun dan memelihara tempat ibadah, dan amal usaha yang lain.
6. Membina Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) puteri untuk menjadi pelopor, pelangsun, dan penyempurna gerakan ‘Aisyiyah.
7. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.
8. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup berkualitas.
9. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup.
10. Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan.
11. Meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasam berbagi bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
12. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisai.<sup>53</sup>

### **3. Dasar-Dasar Pendidikan Muhammadiyah**

#### **a. Sejarah Pendidikan Muhammadiyah**

Berdirinya Muhammadiyah didasari oleh faktor pendidikan.

Sutarmo, M.Ag dalam bukunya Muhammadiyah, Gerakan

<sup>53</sup> Falahuddin, *Kuliah Kemuhammadiyah...*, 254-255

Sosisal, Keagamaan Modernis mengatakan bahwa Muhammadiyah didirikan oleh KHA. Dahlan didasari oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan ajaran Islam itu sendiri secara menyeluruh dan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar Islam.<sup>54</sup>

Maka pendidikan Muhammadiyah adalah salah satu faktor internal yang mendasari Muhammadiyah didirikan. Kita ketahui bahwa pada masa awal berdirinya Muhammadiyah, lembaga-lembaga pendidikan yang ada dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar sistem pendidikan. Dua sistem pendidikan yang berkembang saat itu, pertama adalah sistem pendidikan tradisional pribumi yang diselenggarakan dalam pondok-pondok pesantren dengan Kurikulum seadanya.

Pada umumnya seluruh pelajaran di pondok-pondok adalah pelajaran agama. Proses penanaman pendidikan pada sistem ini pada umumnya masih diselenggarakan secara tradisional, dan secara pribadi oleh para guru atau kyai dengan menggunakan metode srogan (murid secara individual menghadap kyai satu persatu dengan membawa kitab yang akan dibacanya, kyai membacakan pelajaran, kemudian menerjemahkan dan menerangkan maksudnya) dan weton (metode pengajaran secara berkelompok dengan murid duduk bersimpuh mengelilingi kyai

---

<sup>54</sup> [http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html](http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00%20pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html)

juga duduk bersimpuh dan sang kyai menerangkan pelajaran dan murid menyimak pada buku masing-masing atau dalam bahasa Arab disebut metode Halaqah) dalam pengajarannya.

Dengan metode ini aktivitas belajar hanya bersifat pasif, membuat catatan tanpa pertanyaan, dan membantah terhadap penjelasan sang kyai adalah hal yang tabu. Selain itu metode ini hanya mementingkan kemampuan daya hafal dan membaca tanpa pengertian dan memperhitungkan daya nalar. Kedua adalah pendidikan sekuler yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah kolonial dan pelajaran agama tidak diberikan.<sup>55</sup>

Bila dilihat dari cara pengelolaan dan metode pengajaran dari kedua sistem pendidikan tersebut, maka perbedaannya jauh sekali. Tipe pendidikan pertama menghasilkan pelajar yang minder dan terisolasi dari kehidupan modern, akan tetapi taat dalam menjalankan perintah agama, sedangkan tipe kedua menghasilkan para pelajar yang dinamis dan kreatif serta penuh percaya diri, akan tetapi tidak tahu tentang agama, bahkan berpandangan negatif terhadap agama.

Maka atas dasar dua sistem pendidikan di atas KH. Ahmad Dahlan kemudian dalam mendirikan lembaga pendidikan Muhammadiyah menggabungkan hal-hal yang positif dari dua sistem pendidikan tersebut. KH. Ahmad Dahlan kemudian coba menggabungkan dua aspek yaitu, aspek yang berkenaan secara

---

<sup>55</sup> [http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html](http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00%20pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html)

idiologis dan praktis. Aspek idiologisnya yaitu mengacu kepada tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, pengetahuan yang komprehensif, baik umum maupun agama, dan memiliki keasadaran yang tinggi untuk bekerja membangun masyarakat (perkembangan filsafat dalam pendidikan Muhammadiyah, syhyan rasyidi). Sedangkan aspek praktisnya adalah mengacu kepada metode belajar, organisasi sekolah mata pelajaran dan kurikulum yang disesuaikan dengan teori modern.<sup>56</sup>

Maka inilah sejarah awal berdirinya lembaga pendidikan Muhammadiyah yang jika disimpulkan berdirinya lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk mencetak ulama atau pemikir yang mengedepankan tajdid atau tanzih dalam setiap pemikiran dan gerakannya bukan ulama atau pemikir yang say yes pada kemapanan yang sudah ada (established) karena KHA. Dahlan dalam memadukan dua sistem tersebut coba untuk menciptakan ulama/pelajar yang dinamis dan kreatif serta penuh percaya diri dan taat dalam menjalankan perintah agama.

#### **b. Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah**

Cita-cita pendidikan yang digagas Kyai Dahlan adalah lahirnya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai “ulama-intelek” atau “intelek-ulama”, yaitu seorang muslim yang memiliki keteguhan iman dan ilmu yang luas, kuat jasmani dan

---

<sup>56</sup> [http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html](http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00%20pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html)



rohani. Dalam rangka mengintegrasikan kedua sistem pendidikan tersebut, Kyai Dahlan melakukan dua tindakan sekaligus; memberi pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, dan mendirikan sekolah-sekolah sendiri di mana agama dan pengetahuan umum bersama-sama diajarkan.

Kedua tindakan itu sekarang sudah menjadi fenomena umum yang pertama sudah diakomodir negara dan yang kedua sudah banyak dilakukan oleh yayasan pendidikan Islam lain.<sup>57</sup>

Dalam rangka menjamin kelangsungan sekolah yang ia dirikan maka atas saran murid-muridnya Kyai Dahlan akhirnya mendirikan persyarikatan Muhammadiyah tahun 1912. Metode pembelajaran yang dikembangkan Kyai Dahlan bercorak kontekstual melalui proses penyadaran. Contoh klasik adalah ketika Kyai menjelaskan surat al-Ma'un kepada santri-santrinya secara berulang-ulang sampai santri itu menyadari bahwa surat itu menganjurkan supaya kita memperhatikan dan menolong fakir-miskin, dan harus mengamalkan isinya. Setelah santri-santri itu mengamalkan perintah itu baru diganti surat berikutnya.

Menurutnya, sistem pendidikan dan pengajaran agama Islam di Indonesia ini yang paling baik adalah sistem pendidikan yang mengikuti sistem pondok pesantren karena di dalamnya diresapi dengan suasana keagamaan, sedangkan sistem pengajaran mengikuti sistem madrasah/sekolah, jelasnya madrasah/sekolah

---

<sup>57</sup> [http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html](http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00%20pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html)

dalam pondok pesantren adalah bentuk sistem pengajaran dan pendidikan agama Islam yang terbaik. Dalam semangat yang sama, belakangan ini sekolah-sekolah Islam tengah berpacu menuju peningkatan mutu pendidikan. Salah satu model pendidikan terbaru adalah full day school, sekolah sampai sore hari, tidak terkecuali di lingkungan Muhammadiyah.<sup>58</sup>

### c. Azas Pendidikan Muhammadiyah

Secara umum asas-asas pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bersifat sempurna, menyangkut seluruh aspek kemanusiaan baik jasmani maupun ruhani dan akal.
2. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.
3. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bersifat pengalaman, tidak cukup hanya perkataan saja, akan tetapi menuntut pengalaman.
4. Pendidikan Islam bersifat pribadi dan masyarakat. Pendidikan islam berdasarkan keutamaan agar setiap pribadi menjadi sumber kebaikan dalam masyarakat. Setiap muslim adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas kepemimpinannya.
5. Pendidikan Islam mengembangkan fitrah manusia.
6. Pendidikan Islam mengarah kepada kebaikan individu dan masyarakat.
7. Pendidikan Islam berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan islam berlaku untuk seluruh umat manusia.

### d. Hakikat Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Secara luas tujuan pendidikan Muhammadiyah antara lain:<sup>59</sup>

1. Untuk membentuk akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat.

<sup>58</sup> <http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00-pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html>

<sup>59</sup> <http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00-pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html>

4. Menumbuhkan semangat ilmiah pada para pelajar dan memuaskan rasa ingin tahu, serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesi, teknik supaya dapat menguasai profesi atau ketrampilan tertentu.
6. Menumbuhkan potensi dan bakat asal pada anak.
7. Menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan, dan takut kepada Allah.
8. Memperkuat ukhuwah islamiyah dikalangan kaum muslim.
9. Mencapai keridhaan Allah, menjauhkan murka dan siksaanNya serta melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepadaNya.

Dasar dan tujuan pendidikan Muhammadiyah dicapai dengan bimbingan kemasyarakatan, tajdid (pembaharuan) aktivitas (kegiatan-kegiatan), kreatif (daya cipta) dan optimis dengan membina keluarga bahagia. Meluaskan agama (da'wah), memperbanyak masjid dan mushalla, meningkatkan mutu sekolahan, penyertaan (pembinaan & pemeliharaan) masjid atau langgar disetiap bangunan sekolahan, membimbing aktivitas organisasi.

#### **e. Fungsi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah**

Adapun amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan adalah :

- a. Mendirikan sekolah/madrasah dengan pelajaran agama sama banyak dengan ilmu umumnya (kurikulum gabungan).
- b. Mengirimkan guru-guru ke daerah - daerah dan keluar negeri.
- c. Mendirikan pondok modern muhammadiyah disamping pendidikan ulama'
- d. Menggiatkan tabligh-tabligh dan pendidikan agama di sekolah

Dalam hal ini Muhammadiyah terus berusaha meningkatkan amal usahanya, baik secara perseorangan maupun secara gotong royong.

Pada dasarnya lembaga pendidikan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat (lingkungan). Namun yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan sekolah.

Masing-masing lembaga memiliki peran yang melekat pada setiap anggotanya dan juga fungsi yang mendorong setiap anggotanya menjalankan aktivitasnya dengan baik dan benar.

Fungsi lembaga pendidikan Muhammadiyah antara lain adalah :

- 1) Menjadi otoritas dengan kepedulian pada setiap anggotanya terutama pada anak didiknya.
- 2) Mengajak setiap anggota untuk meningkatkan peran dan fungsinya didalam perkembangan ilmu dan kemajuan serta kesejahteraan masyarakat pada umumnya.
- 3) Menjadi wadah komunikasi yang baik dalam dunia keilmuan maupun dalam hal social kemasyarakatan.<sup>60</sup>

#### **f. Manajemen Pendidikan Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah organisasi yang tumbuh dan berkembang dari inisiatif masyarakat secara perorangan yang kemudian menjadi inisiatif kelompok. Karena kesepahaman dengan visi dan misi serta tujuan persyarikatan itu maka kelompok-kelompok masyarakat tersebut dapat mendirikan sebuah ranting Muhammadiyah dengan pengesahan pimpinan di atasnya.

Pendirian ranting Muhammadiyah tersebut biasanya disertai dengan amal usaha sebagai bentuk nyata aktivitasnya, tidak sedikit amal usaha itu merupakan sebuah sekolah.

---

<sup>60</sup> [http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html](http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00%20pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html)

Dalam persyarikatan Muhammadiyah, lembaga pendidikan dapat didirikan oleh Pimpinan Ranting, Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah, Pimpinan Wilayah atau Pimpinan Pusat. Manajemen yang diterapkan oleh Muhammadiyah sangat unik, Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengelola lembaga pendidikan yang ada di Muhammadiyah melakukan pengawasan dan pembinaan secara umum.

Untuk melaksanakan tugas pengawasan dan pembinaan tersebut Muhammadiyah membentuk Majelis pendidikan dasar dan menengah untuk pengawasan dan pembinaan tingkat SD/MI,SMP/Tsanawiyah, SMA/SMK/Aliyah. Sedangkan untuk pengawasan dan pembinaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah menyerahkan kewenangannya kepadaMajlis Pendidikan Tinggi.<sup>61</sup>

Dalam hal-hal yang bersifat teknis, Muhammadiyah menyerahkan sepenuhnya kepada tingkat pimpinan yang mendirikan lembaga pendidikan tersebut.

Dengan kebijakan seperti ini maka manajemen pendidikan di Muhammadiyah menjadi sangat unik, terjadi keanekaragaman kebijakan pada setiap pimpinan yang menguasai lembaga pendidikan tersebut, seperti terjadinya keanekaragaman dalam rekrutmen guru, dosen, karyawan. Keanekaragaman dalam penggajian dan lain sebagainya. Gaji (honor) karyawan, guru dan dosen pada satu sekolah atau perguruan tinggi Muhammadiyah

---

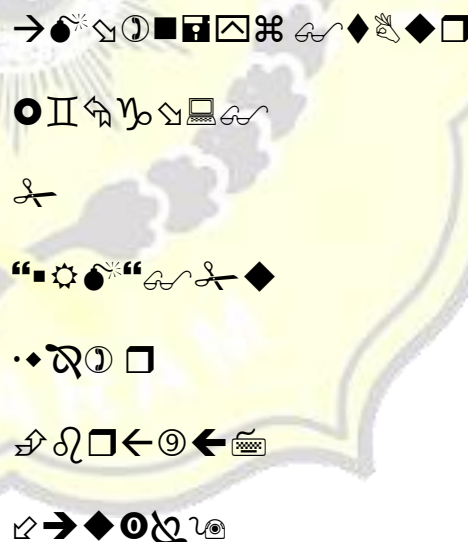
<sup>61</sup> [http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html](http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00%20pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html)

berbeda dengan gaji karyawan, guru dan dosen pada sekolah atau perguruan tinggi Muhammadiyah yang lain, hal ini merupakan suatu hal yang biasa dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sehingga dalam kenyataan saat ini, ada lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sangat maju tetapi di tempat lain ada lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sangat terpuruk.

## g. Konsep Pendidikan Muhammadiyah

### 1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat S. Az-zariyat:56)



” Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”(QS Az-Zariyat:56).<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Departemen Agama RI. *Kitab Al-Qur'an. Al-Fatih Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab...*,523

2. **Tujuan Pendidikan yang digagas KH Ahmad Dahlan**

adalah lahirnya manusia-manusia baru yang mampu tampil sebagai "ulama-ulama intelek" atau "intelek ulama", yaitu seorang Muslim yang memiliki keteguhan iman dan Ilmu yang luas, kuat jasmani dan rohani.

3. **Tujuan pendidikan Muhammadiyah mengacu pada tujuan Muhammadiyah** yaitu:

**Muhammadiyah** yaitu:

- a. Pada waktu pertama kali berdiri tujuannya adalah Menyebarkan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumi putera didalam residenan Yogyakarta menunjukkan hal Agama Islam kepada anggotanya,
- b. Setelah Muhammadiyah berdiri dan menyebar keluar Yogyakarta menjadi memajukan dan menggembirakan pengajaran dan memajukan Agama Islam kepada sekutu-sekutunya.<sup>63</sup>

Dari tujuan tersebut, maka tujuan pendidikan formal

Muhammadiyah adalah:

1. Menegakkan, berarti membuat agar tegak dan tidak tergoyahkan itu dengan memegang teguh, mempertahankan, membela serta memperjuangkan ajaran Islam.
2. Menjunjung tinggi berarti membawa di atas segala-galanya, yaitu dengan cara anak didik supaya mengamalkan mengindahkan serta melaksanakan Ajaran Agama Islam.
3. Agama Islam yaitu: Agama yang dibawa para Rasul sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. Segenap isi Ajaran Agama yang dibawa oleh para Rasul tersebut, sudah tercakup dalam Syariat Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berupa Al Qur'an Hadits. Maka siswa Muhammadiyah bisa memegang teguh Agama Islam sebagai Agama Tauhid yang dibawa oleh Rasul dan sudah sempurna sehingga dapat terbentuk insan-insan kamil.

#### **h. Pendidik**

---

<sup>63</sup> <http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html>

Pendidik Secara etimologi berarti orang yang memberikan bimbingan. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan. Kata tersebut seperti “teacher” artinya guru yang mengajar dirumah.

Pengertian tersebut tidak berbeda jauh dengan pengertian Pendidik menurut Muhammadiyah yaitu, Pendidik/guru adalah setiap orang yang merasa bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dan mempunyai tanggungjawab menunaikan amanat Vertikal (Alloh) dan horizontal (kemanusiaan).

Dengan demikian untuk menjadi seorang pendidik menurut Muhammadiyah perlu memiliki persyaratan-persyaratan khusus, diantaranya:<sup>64</sup>

1. Harus seorang Muslim artinya beragama Islam yang beriman dan bertaqwa.
2. Anggota / guru simpatikan Muhammadiyah atau ‘Aisyiah.
3. Mempunyai keteladanan yang mulia baik di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ikhlas.
5. Bertanggung jawab.
6. Mempunyai kemampuan istimewa dalam mendidik baik dalam menguasai materi pelajaran maupun dalam program pelajaran seperti metode, pengelolaan kelas, mengerti dan faham administrasi sekolah maupun dalam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian.

#### **i. Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus

---

<sup>64</sup> [http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html](http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00%20pembahasan-mengenal-pendidikan-dasar.html)



sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat Pendidikan (Ramayulius 2006:149).

Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan mempelajari ilmu-ilmu dalam bidang umum. Adapun materi yang disajikan di Pendidikan Muhammadiyah harus menyentuh berbagai aspek yaitu:

1. Aqidah akhlak
2. Hablumminallah.
3. Hablumminannas.
4. Bahasa dan Tarikh

Dengan demikian maka materi yang disampaikan pada pendidikan Muhammadiyah adalah Pendidikan Agama yang mencakup mata pelajaran aqidah akhlak, hadist, piqh, tarikh, bahasa, al-quran dan kemuhammadiyah. Selain pendidikan Agama di Muhammadiyah juga terdapat pendidikan umum yang meliputi IPA, IPS Ilmu teknik, olah raga, matematika dan lain-lain.<sup>65</sup>

Bahan pelajaran di atas diberikan secara berencana. Artinya bahan pelajaran tertentu diberikan di kelas tertentu dengan waktu atau lama belajar di setiap kelas yang telah ditetapkan. Di sekolah/pendidikan Muhammadiyah juga telah diterapkan sistem

---

<sup>65</sup> <http://boardmarkershare.blogspot.com/2020/07/18/08:00 pembahasan-mengenal-pondidikan-dasar.html>

ulangan, absensi Murid dan kenaikan kelas, dan kecakapan murid dinilai melalui ulangan yang diberikan.

## **j. Kepribadian Keluarga Muhammadiyah**

### **1) Meneladani orang tua**

Allah SWT dan Rasul-nya telah memerintahkan umatnya untuk selalu taat dan menghormati orang tua. Di dalam keluarga orang tua memegang peranan penting terutama bapak, karena posisi seseorang bapak di dalam keluarga adalah seseorang pemimpin untuk menjadi seorang pemimpin yang baik di dalam keluarga, seseorang bapak harus memiliki pribadi yang baik.<sup>66</sup>

### **2) Meneladani Kepala Sekolah**

KH. Ahmad Dahlan telah menanamkan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam usaha-usaha di bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya melalui pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar, baik yang berkaitan dengan kemampuan dasar dan pribadi sehingga dapat menciptakan guru yang ideal bagi murid-muridnya.<sup>67</sup>

### **3) Meneladani Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah**

<sup>66</sup> .Mohammad Khairuddin,*Pintar Kemuhammadiyah...*,59

<sup>67</sup> . Mohammad khairuddin,*Pintar Kemuhammadiyah...*, 60

Persyarikatan Muhammadiyah telah tersebar di seluruh penjuru nusantara. Pimpinan Muhammadiyah bertugas membimbing dan membina umat Islam dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai Al- Qur'an dan Hadits.<sup>68</sup>

Pimpinan Muhammadiyah di tingkat kelurahan adalah pimpinan ranting. Dalam setiap kelurahan, seringkali dibentuk dua atau tiga ranting Muhammadiyah. Dalam struktur organisasi Muhammadiyah, pimpinan ranting berada di bawah naungan Muhammadiyah tingkat cabang.

Kepribadian yang dapat kita teladani dari tokoh atau pimpinan Muhammadiyah sebagai mana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw antara lain: Sidiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah, istiqomah dan bersahaja.

- a. Sidiq adalah benar, dalam perkataan dan perbuatan.
- b. Amanah adalah dapat di percaya.
- c. Tabligh adalah menyampaikn.
- d. Fathonah adalah cerdas, pandai, pintar.
- e. Istiqomah adalah melakukan kebaikan secara terus menerus.
- f. Bersahaja adalah rendah hati kepada siapapun.<sup>69</sup>

Menurut Dr Rohimi Zam Zam dalam Majalah Suara 'Aisyiyah bahwa Prinsip penanaman dan pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah adalah :<sup>70</sup>

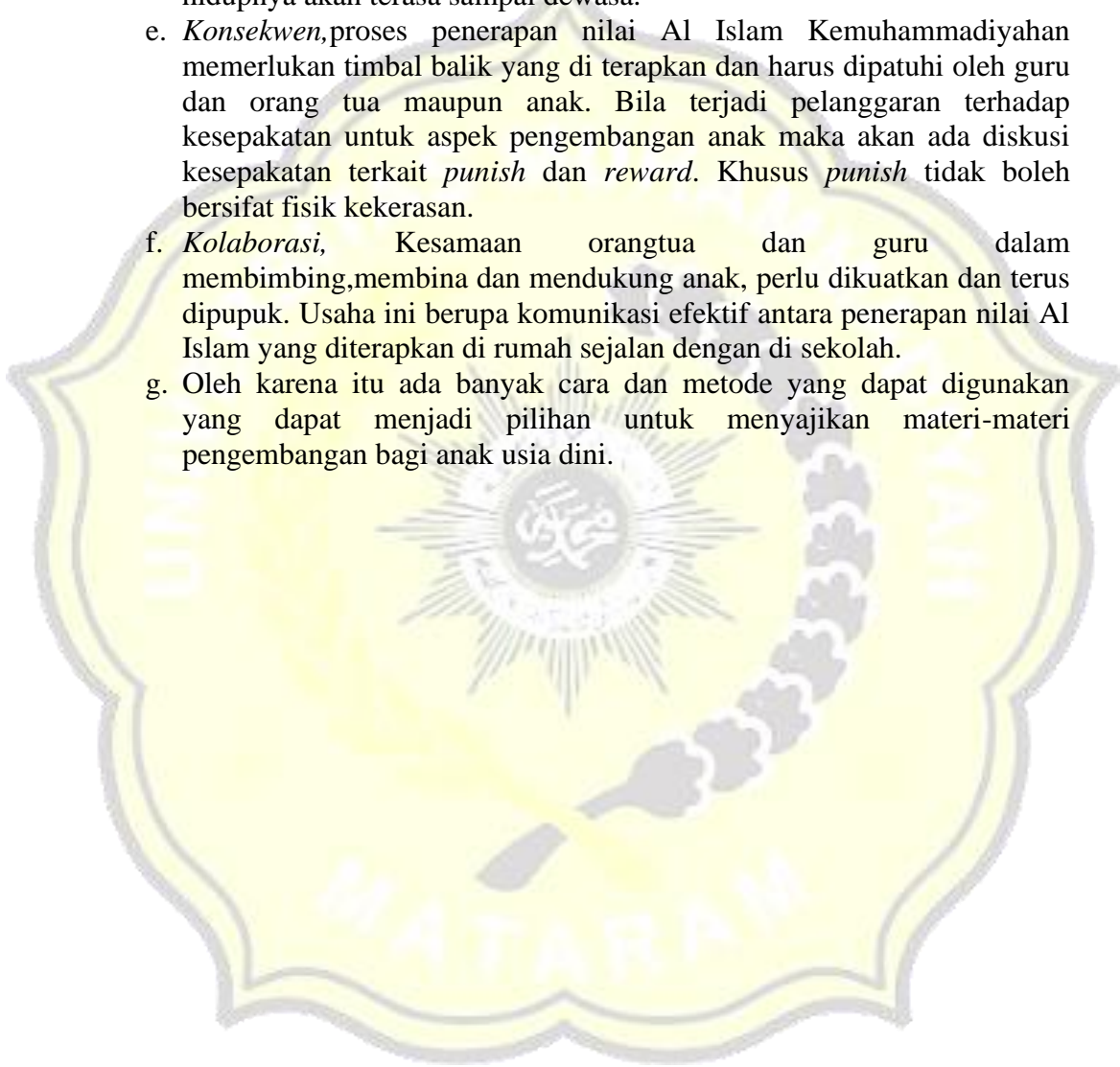
- a. *Konsensus*, Agar ada kesinambungan antara nilai di rumah dan di sekolah. Perlu kesepakatan antara guru dan orangtua.

<sup>68</sup> . Mohammad khairuddin, *Pintar Kemuhammadiyah...*,61

<sup>69</sup> Mohammad khairuddin, *pintar kemuhammadiyah...*,63

<sup>70</sup> Dr Rohimi Zam Zam, *Refleksi Penerapan AIK*, (Majalah Suara 'Aisyiyah, edisi 3 th ke-3 s maret 2018) 17-18

- b. *Komitmen*, pelaksanaan kesepakatan penerapan nilai Al Islam Kemuhammadiyah pada anak di perlukan adanya ketaatan dan tanggung jawab bersama oleh guru dan orangtua. Peran orangtua sangat penting karena nilai-nilai yang ditanamkan memang berawal dari rumah.
- c. *Konsisten*, proses pelaksanaan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah sejak dini perlu adanya keajegan.
- d. *Kontinue*, proses pembiasaan berkelanjutan akan membuat anak terus mengingat perilaku yang ditanamkan dan sewaktu waktu dalam proses hidupnya akan terasa sampai dewasa.
- e. *Konsekwen*, proses penerapan nilai Al Islam Kemuhammadiyah memerlukan timbal balik yang di terapkan dan harus dipatuhi oleh guru dan orang tua maupun anak. Bila terjadi pelanggaran terhadap kesepakatan untuk aspek pengembangan anak maka akan ada diskusi kesepakatan terkait *punish* dan *reward*. Khusus *punish* tidak boleh bersifat fisik kekerasan.
- f. *Kolaborasi*, Kesamaan orangtua dan guru dalam membimbing, membina dan mendukung anak, perlu dikuatkan dan terus dipupuk. Usaha ini berupa komunikasi efektif antara penerapan nilai Al Islam yang diterapkan di rumah sejalan dengan di sekolah.
- g. Oleh karena itu ada banyak cara dan metode yang dapat digunakan yang dapat menjadi pilihan untuk menyajikan materi-materi pengembangan bagi anak usia dini.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

#### a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis deskriptif. Karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, “penelitian adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>71</sup>

Menurut **Abu Achmadi**, bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Mempunyai sifat induktif, (2) Penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (3) Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, (4) Menekan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, (5) Menekankan pada *setting* alami, (6) Mengutamakan proses daripada hasil, (7) Menggunakan *nonprobabilitas sampling*, (8) Peneliti sebagai instrumen, (9) Menganjurkan penggunaan triangulasi, (10) Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan, (11) Mengadakan analisis data sejak awal.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bnadung :PT Remaja Rosdakarya.2013), hal. 4.

<sup>72</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal. 125.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Selain itu, penelitian ini berusaha menggambarkan suatu fenomena yaitu tentang Implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah, serta peneliti sebagai pengumpul data langsung berhubungan dengan informan atau objek di lapangan dalam memahami tentang implementasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD 'Aisyiyah I Mataram Tahun Ajaran 2019/2020.

**b. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.<sup>73</sup> Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian diantaranya peneliti mengadakan survei awal, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana implementasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu, peneliti juga terjun langsung ke lokasi peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah.

**c. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD 'Aisyiyah I Mataram yang berada di Kota Mataram. Dalam memilih lokasi, pertimbangan yang melatarbelakanginya yang *pertama*, Sumber masalah dimulai oleh

---

<sup>73</sup>M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAN Mataram, 2011), hal. 44.

subjek yang ada di lokasi ini, *kedua* situasi kondisi lapangan yang sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan akses serta penelusuran.

#### d. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.<sup>74</sup> Peneliti sebagai *Human Instrument*, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya.<sup>75</sup> Adapun sumber data yang akan di wawancarai meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah kelas tiga, dan siswa itu sendiri. Dengan menggunakan teknik pemilihan sumber data purposive, yaitu teknik pemilihan sumber data atau informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap representatif dengan data yang diperlukan.

##### 2. Sumber Data Skunder

---

<sup>74</sup>Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal. 57.

<sup>75</sup>*Ibid*, hal. 58.

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang diperoleh melalui dokumentasi.<sup>76</sup> Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui tenaga kependidikan (Tata Usaha) SD 'Aisyiyah I Mataram yang meliputi Profil Sekolah, Visi, Misi, Struktur organisasi dan sarana prasarana SD 'Aisyiyah I Mataram.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>77</sup> Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang harus di rancang sebaik mungkin untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dilampirkan peneliti pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>*Ibid*, hal. 59.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224.

<sup>78</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2013), hal.70.



Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi partisipan yang artinya peneliti melihat apa dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi terhadap implementasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah. Dari kegiatan observasi ini peneliti mencari tahu tentang bagaimana implementasi, dan kendala dalam belajar Pendidikan Agama Islam kelas tiga di SD 'Aisyiyah I Mataram.

b. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>79</sup> Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah kelas tiga. Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang implementasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas tiga, apa saja implementasi belajar Pendidikan Agama Islam

---

<sup>79</sup>*Ibid*, hal. 72.

dan Kemuhmadiyah kelas tiga dan apa saja kendala yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>80</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data-data tertulis sehingga dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah: dokumentasi proses implementasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Kemuhmadiyah, data guru, data siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sejarah berdirinya SD 'Aisyiyah I Mataram.

f. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang telah ditetapkan di lokasi yang kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya:

Menurut **Sugiyono**, analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>81</sup>

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti

---

<sup>80</sup>*Ibid*, hal. 73.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244.

menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh *Miles and Huberman* dalam buku Sugiyono. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data di lapangan dengan model *Miles and Huberman* antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan, merangkum, memilah-milah data yang akan direduksi dan membuang data yang tidak dianggap perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dalam implementasi belajar pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah di SD 'Aisyiyah I Mataram. Data tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dipilih data yang diperlukan serta menarik untuk dikumpulkan lebih lanjut.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Sugiyono mengatakan bahwa, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.”<sup>82</sup>

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

---

<sup>82</sup>*Ibid*, hal. 248.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai dan yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan dilapangan.

Menurut **Sugiyono**, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>83</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif (khusus) lalu kemudian diuraikan secara deduktif (umum).

#### g. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>84</sup> Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Berikut paparan teknik pemeriksaan keabsahan data:

##### 1. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-

---

<sup>83</sup>*Ibid*, hal. 252.

<sup>84</sup>*Ibid*, hal. 253.

dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh benar, dipercaya, atau otodidak. Selain itu, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan implementasi belajar pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah kelas III di SD 'Aisyiyah I Mataram.

#### h. Triagulasi/Gabungan

Triagulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan trigulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>85</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

---

<sup>85</sup>*Ibid*, hal. 256.